

PROSES PENERJEMAHAN DENGAN ANALISIS FUNGSIONAL

Matius C.A. Sembiring

Universitas Sumatera Utara, Medan

Abstract

This writing is dealing with the tremendous things that can be made on the process of translation. It tells the readers that the duty of a translator or interpreter is not to seek out the equivalence of the source language in the target language only, but he or she has to seek out the needs and goals of doing the present tasks. Then she or he can work rapidly to reach the purpose of doing the translational process. Here on this writing the writer wants to tell the readers about the process of translation through the functional grammar which is spread out by the English philosopher, Halliday, one of the professors at the Australian Universities.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu kekayaan dan alat bagi manusia untuk hidup di alam semesta ini yang nilainya tidak dapat diukur dengan angka, karena dapat dikatakan bahwa bahasa adalah salah satu kunci untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam hal mencapai tujuan tertentu. Dapat dipastikan bahwa apapun atau sekecil apapun kegiatan tersebut tidak akan dapat dicapai tanpa kehadiran bahasa. Dalam hal ini bila seseorang tidak dapat menerjemahkan simbol bahasa tersebut juga dalam hal tertentu maka gagallah dia mencapai tujuannya.

Tou (2003) menyatakan bahwa 'ada banyak jalan ke roma', jadi berkenaan dengan pribahasa tersebut maka dia juga melanjutkan bahwa secara umum ada beraneka ragam jalan atau cara untuk melaksanakan suatu terjemahan yang dapat dilaksanakan oleh para penerjemah.

Tou (2003) menyatakan bahwa ilmu menerjemahkan adalah merupakan suatu fenomena yang meliputi beberapa bidang ilmu pengetahuan, yaitu ilmu budaya, linguistik, dan lain-lain. Dapat kita ketahui bahwa sudah berabad-abad lamanya penerjemahan ini dibicarakan dalam bidang filologi, filosofi, teologi, etnografi, antropologi, ilmu budaya, linguistik, dan

lain-lain. Halliday (1985) menegaskan bahwa pekerjaan menerjemahkan adalah suatu hal yang agak luas cakupannya. Catford (1976) mengatakan bahwa pekerjaan seorang penerjemah dalam menerjemahkan suatu bahasa sumber ke suatu bahasa sasaran adalah untuk menemukan suatu makna yang mirip atau hampir sama (equivalence), tetapi menerjemahkan itu bukan hanya sampai mencari atau menemukan suatu ekuivalensi di dalam bahasa sasaran tersebut. Misalnya bila kita melakukan penerjemahan di dalam suatu bahasa maka sudah pasti bahwa tugas kita sebagai penerjemah adalah memberikan makna yang terkandung di dalam hal yang hendak kita terjemahkan. Sebagai contoh, bila kita ingin menerjemahkan huruf 'A' atau 'a' maka kita akan menerjemahkannya dengan menggunakan bunyi 'ei'. Demikian juga bila kita hendak menerjemahkan suatu tanda rambu-rambu lalu lintas, maka kita akan menjelaskan makna yang terkandung pada lambang tersebut. Lampu merah akan diterjemahkan menjadi 'dilarang lewat' atau tanda 'harus berhenti hingga lampu merah berganti menjadi warna hijau'. Berkenaan dengan ide tersebut maka Halliday (1985) mengatakan bahwa unsur teks di dalam bahasa Inggris dapat juga kita terjemakan melalui 'Theme' dan 'Rheme', 'Mood' dan 'Residue', serta 'Transitivity'. Penulis juga tertarik membicarakan masalah Theme dan

Rheme dan Transitivity dalam yang singkat ini (terdiri dari 25 klausa) akan diterjemahkan dalam kertas karya ini menurut 'theme' dan 'rheme', 'mood' dan 'residue', serta 'transitivity', dan juga menemukan ekuivalensinya di dalam bahasa Indonesia.

Sebenarnya dengan perasaan rendah hati penulis ingin menyampaikan suatu ketinggalan bahwa sebelum Tou datang ke USU untuk memberikan kuliah 'Translation' kepada peserta S-3 Linguistik Sekolah Pasca Sarjana USU penulis hanya beranggapan bahwa proses penerjemahan akan terjadi apabila ada suatu bahasa sumber yang hendak ditemukan ekuivalensinya di dalam bahasa sasaran, baik pekerjaan tersebut secara tulisan ataupun lisan. Rupanya proses translation akan terjadi di mana-mana sewaktu manusia ingin melakukan sesuatu kegiatan.

Sebenarnya bukan penulis kertas karya ini saja yang beranggapan sedemikian rupa, melainkan banyak orang berpendapat bahwa dalam terjemahan hanya melibatkan kegiatan mengalih-bahasakan suatu bahasa sumber ke bahasa sasaran sahaja. Hal ini adalah suatu pemikiran yang kurang tepat, karena semenjak zaman Adam dan Hawa sudah ada proses terjemahan. Kita perlu memahami bahwa segala sesuatu yang diterima oleh si penerima adalah melalui suatu proses transliterasi, tanpa terlaksananya suatu proses transliterasi maka apapun tidak akan bisa sampai pada si penerima pesan yang disampaikan oleh si pengirim pesan tersebut. Perlu kita mengetahuinya bahwa segala sesuatu yang hendak kita sampaikan kepada orang lain harus melalui suatu proses transliterasi.

Tou dalam perkuliahannya kepada mahasiswa (Oktober 2005) mengatakan bahwa proses translasi tidak sesimpel yang kita bayangkan sebelumnya. Bila kita perhatikan dari sejak awal dalam hal penyampaian berita kepada si penerima maka kita tidak akan sanggup lagi menghitung jumlah proses translasi baru sampai kepada kita. Contoh lain, dapat kita ketahui pula bahwa dalam tulisan karya ilmiah juga banyak terdapat proses

translasi. Untuk singkatnya, kita mengatakan bahwa menurut pendapat si 'A' bahwa benda padat akan memuai jika dipanaskan, menurut dalil si 'B' bahwa wujud benda cair akan berubah sesuai wadah yang dia tempati. Semua hal ini adalah suatu kenyataan yang terjadi melalui proses translasi. Semua contoh ini diberikan kepada pembaca agar dapat mengetahui bahwa proses terjemahan bukan saja mencari suatu arti yang sangat mirip atau 'equivalence' ataupun mengalih-bahasakan kata, frasa, klausa, ataupun kalimat yang sudah merupakan teks di dalam bahasa sumber pada bahasa sasaran.

Menerjemahkan bukanlah suatu lapangan pekerjaan yang baru, melainkan sudah dikenal sejak berabad-abad yang silam. Walaupun demikian para pakar tidak henti-hentinya membicarakan tentang seluk-beluk sistem menerjemahkan. Halliday dan Hasan (1976) mengatakan bahwa teks dapat diterjemahkan melalui berbagai cara, hanya saja sebelum melakukan pekerjaan menerjemahkan kita terlebih dahulu sudah mengetahui apa yang akan diterjemahkan, dan untuk apa terjemahan tersebut dilakukan, serta akan menggunakan sistem apa proses terjemahan tersebut akan dilakukan.

Sampai pada saat ini Halliday (1985) menekankan bahwa teori functional grammar yang dia cetuskan hanya berlaku untuk bahasa Inggris, karena penerapannya dan penelitian terhadap bahasa lain belum dilaksanakan. Sesuai pernyataan tersebut maka penulis juga belum berani untuk menerjemahkan bahasa sasaran ini (bahasa Indonesia) yang merupakan terjemahan dari teks bahasa Inggris dalam data ini menurut 'teori functional grammar'.

2. PROSES TERJEMAHAN

2.1 Transliterasi Sesuai Fungsi

1. Mary lived in a house that had 150 clocks

| | | | |
|----------------|------------------|----------------|------------------|
| Theme, topical | | Rheme | |
| Mood | | Residue | |
| Subject | past finite | live predictor | adjunct |
| Actor | process material | | location : place |

2. But Mery never knew the right time

| | | | | | |
|---------|------------------------------|-------------|-----------------|------------|--|
| topical | | | | | |
| Theme | | Rheme | | | |
| Mood | | Residue | | | |
| Subject | adjunct | past finite | know, predictor | compliment | |
| Senser | process: material, cognitive | | | phenomenon | |

3. Mary's grandfather collected clocks

| | | | |
|----------------|-------------------|--------------------|------------|
| Theme, topical | | Rheme | |
| Mood | | Residue | |
| Subject | past finite | collect, predictor | compliment |
| Actor | process: material | | goal |

4. Jenny lived with Mery's mother and father

| | | | |
|----------------|-------------------|-----------------|---------------------------|
| Theme, topical | | Rheme | |
| Mood | | Residue | |
| Subject | past finite | Live, predictor | adjunct |
| Actor | process: material | | accompaniment, comitative |

5. so did all the clocks

| | | | |
|-------------------------------------|--|---------|---------|
| Conjunction, textual, interpersonal | | finite | topical |
| Theme | | | |
| Mood | | | |
| Finite | | subject | |
| Process: material | | actor | |

6. Jenny had a special big room which had clocks around the walls and on the floor

| | | | |
|--------------------|--------------------------------|------------|----------------------|
| Theme, topical | | Rheme | |
| Mood | | Residue | |
| Subject | finite | complement | |
| Possessor, carrier | process: relational possession | | attribute, possessed |

7. she had the clocks she liked best beside her bed and on the dressing table

| | | | |
|----------------|-------------------|----------------|----------------------|
| Theme, topical | | Rheme | |
| Mood | | Residue | |
| Subject | past finite | have predictor | complement adjunct |
| Actor | process: material | | goal location: place |

8. Jenny also had a big workshop

| | | | |
|--------------------|------------------------------|-------------|------------|
| Theme, topical | Rheme | | |
| Mood | Residue | | |
| Subject | adjunct | past finite | complement |
| Possessor, carrier | process: material possession | | posessed |

9. she spent most of her time there making and mending cloks.

| | | | | |
|----------------|------------------|-------------------|------------|---------|
| Theme, topical | Rheme | | | |
| Mood | Residue | | | |
| Subject | finite | spend, predicator | complement | adjunct |
| Actor | process material | range | location | manner |

10. Mary loved to listen to the stories Jenny told about the clocks

| | | | | |
|----------------|-------------------|------------------|------------|---------|
| Theme, topical | Rheme | | | |
| Mood | Residue | | | |
| Subject | finite | love, predicator | complement | adjunct |
| Actor | process :material | behaviour | goal | |

11. she told

| | | |
|----------------|-----------------|------------------|
| Theme, topical | Rheme | |
| Mood | Residue | |
| Subject | finite | tell, predicator |
| Sayer | process: verbal | |

12. how they were made

| | | | |
|--------------|---------|--------|-------------------|
| Theme | Rheme | | |
| Re- | Mood | -sidue | |
| Adjunct | subject | finite | predicator |
| Manner, goal | | | process: material |

13. and where they came from

| | | | | | |
|---------|---------|---------|-------------------|------------------|----------|
| Theme | Rheme | | | | |
| Textual | topical | | | | |
| | Re- | Mood | -due | | |
| | Adjunct | subject | finite | come, predicator | adjunct |
| | Spatial | actor | process: material | | spactial |

14. there were big grandfather clocks, with swinging pendulums

| | | | |
|----------------------|---------|-----------------|--|
| Theme | Rheme | | |
| Mood | Residue | | |
| Subject | finite | complement | |
| Process: existential | | existent:entity | |

15. they stood on the floor

| | | | |
|----------------|---------------------|------------------|----------|
| Theme, topical | Rheme | | |
| Mood | Residue | | |
| Subject | finite | stand, predictor | adjunct |
| Actor | process: relational | | location |

16. and made a loud gong every quarter of an hour

| | | | | |
|------------------|-------------------|-----------------|------------|-----------------------------|
| Theme | Rheme | | | |
| Textual, topical | | | | |
| | Mood | Residue | | |
| Subject (they) | finite | make, predictor | complement | adjunct |
| | Process: material | | range | extent: temporal, frequency |

17. Some clocks chimed every quarter of an hour

| | | | |
|---------|-------------------|------------------|-----------------------------|
| Theme | Rheme | | |
| Mood | Residue | | |
| Subject | finite | chime, predictor | adjunct |
| Actor | process: material | | extent: temporal, frequency |

18. others played a tune

| | | | |
|----------------|-------------------|-----------------|------------|
| Theme, topical | Rheme | | |
| Mood | Residue | | |
| Subject | finite | play: predictor | complement |
| Actor | process: material | | range |

19. Mary often waited for the cuckoo

| | | | | |
|----------------|-------------------|--------|-----------------|------------|
| Theme, topical | Rheme | | | |
| Mood | Residue | | | |
| Subject | adjunct | finite | play: predictor | complement |
| Actor | process: material | | range | |

20. to pop out of the cuckoo clock

| | |
|-------------------|-----------------|
| Rheme | |
| Residue | |
| Predictor | adjunct |
| Process: material | spatial, motion |

21. she liked best

| | | | |
|----------------|-----------------|-----------------|---------|
| Theme, topical | Rheme | | |
| Mood | Residue | | |
| Subject | finite | like, predictor | adjunct |
| Senser | process: mental | | manner |

22. when it was 12 o'clock

| | | | |
|---------|---------|--------------------|--------------------------|
| Theme | Rheme | | |
| textual | topical | | |
| | Mood | Residue | |
| | Subjet | finite | complement |
| | Carrier | proses: relational | attriute, circumstantial |

23. the bird said 'cuckoo' twelve times then

| | | | | | |
|----------------|----------------|----------------|-------------------|---------|---------|
| Theme, topical | Rheme | | | | |
| Mood | Residue | | | | |
| Subject | finite | say, predictor | complement | adjunct | adjunct |
| Sayer | proses: verbal | range | extent: frequency | time | |

24. there was a clock

| | | |
|-------|---------------------|-----------------|
| Theme | Rheme | |
| Mood | Residue | |
| Subj. | finite | complement |
| | Proces: existential | existent entity |

25. where a little man and a little lady took it in turns to come out of their clock

| | | | | | | |
|---------|---------|--------------------|-----------------|--------|----------|---------|
| Theme | Rheme | | | | | |
| Textual | topical | | | | | |
| | Mood | Residue | | | | |
| | Subj. | finite | take, predictor | com- | adjunct | plement |
| | Carrier | proses: relational | at- | manner | -tribute | |

2.2 Translasi Menurut Ekuivalensinya

English texts (bahasa sumber)

- Mary lived in a house that had 150 clocks
- but Mery never knew the right time
- Mary's grandfather collected clocks
- Jenny lived with Mary's mother and father
- so did all the clocks
- Jenny had a special big room which had clocks arround the walls and on the floor
- she had the clocks she liked best beside her bed and on the dressing table
- Jenny also had a big workshop
- she spent most of her time there making and mending cloks.
- Mary loved to listen to the stories Jenny told about the clocks
- she told
- how they were made
- and where they came from

- there were big grandfather clocks, with swinging pendulums
- they stood on the floor
- and made a loud gong every quarter of an hour
- Some clocks chimed every quarter of an hour
- others played a tune
- Mary often waited for the 'cuckoo'
- to pop out of the 'cuckoo' clock
- she liked best
- when it was 12 o'clock
- the bird said 'cuckoo' twelve times then
- there was a clock
- where a little man and a little lady took it in turns to come out of their clock house

Bahasa Indonesia (bahasa sasaran)

- Mary tinggal di suatu rumah yang di dalamnya ada 150 jam
- tetapi Mary tidak pernah mengetahui waktu yang tepat

3. Kakek Mary adalah kolektor jam
4. Jenny tinggal bersama ayah dan ibu Mary
5. di sanalah semua jam tadi berada
6. Jenny memiliki sebuah kamar khusus yang besar dimana lantai dan dindingnya penuh dengan jam tersebut
7. dia memiliki sebuah jam yang paling suka yang ditempatkan di samping tempat tidurnya di sebelah neja hiasnya
8. Jenny juga mempunyai sebuah ruang kerja yang besar
9. dia lebih lama berada di kamar tersebut untuk mengatur dan menyetel jam tersebut
10. Mary senang mendengarkan ceritra dari Jenny mengenai sejarah jam tersebut
11. dia menceritakan
12. bagaimana cara jam tersebut dibuat
13. dan darimana jam tersebut datangnnya
14. ada sebahagian kakek jam itu yang mempunyai pendulum
15. jam tersebut terletak di atas lantai rumah
16. dan berbunyi sangat nyaring setiap 15 menit
17. Beberapa jam lainnya berbunyi setiap 15 menit sekali
18. yang lainnya mengeluarkan bunyi melodi
19. Mary sering menantikan bunyi 'cuckoo'
20. untuk membunyikan 'cuckoo' tersebut
21. Mary sangat menyukainya
22. pada pukul 12
23. jam tersebut berbunyi 'cuckoo' 12 kali
24. lalu ada satu buah jam
25. di mana seorang lelaki kecil dan seorang gadis kecil muncul pada kotak jam tersebut.

3. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa bila selama ini ada pemikiran bahwa proses menerjemahkan hanya terjadi bila seseorang penerjemah akan menemukan suatu ekuivalensinya dari kata dalam bahasa sumber pada bahasa sasaran, maka pemikiran serupa itu adalah keliru, karena setiap kegiatan memerlukan proses translasi untuk mencapai suatu komunikasi yang sukses. Umpamanya, proses translitrasi yang terjadi secara

morfologis dapat digambarkan dengan 'enrich' berasal dari awalan en- + rich, serta awalan 'en-' dalam hal ini berfungsi untuk mengubah kata sifat menjadi kata verba. Hal yang serupa dapat dilihat pada uraian di atas (bab 2) bahwa suatu teks dapat diterjemahkan secara 'functional grammar' ialah Theme, Rheme, Mood, Residue, Trnasitivity, dan menemukan ekuivalensinya. Jadi pada uraian tersebut dapat dilihat suatu proses translasi sebanyak empat sistem yang berbeda.

Jumlah klausa sebagai data yang digunakan dalam bahasa sumber tersebut adalah sebanyak dua-puluh lima, dan melalui proses translitrasi tersebut akan kelihatan fungsi yang berbeda dari setiap kata yang digunakan dalam teks tersebut: klausa. Demikian juga sewaktu proses translasi untuk menemukan arti yang paling mirip ataupun 'equivalence' di dalam bahasa sasaran terdapat juga beberapa pergeseran.

DAFTAR PUSTAKA

- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation: an essay in applied linguistics*. London: Oxford Univ. Press.
- Gentzler, E. 1993. *Contemporary Translation Theories*. London: Routledge.
- Halliday, MAK. 1978. *Language as Social Semiotic: the social interpretation of language and meaning*. London: Edward.
- 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward.
- Halliday, MAK. Dan Hasan, R. 1985. *Language, Context, and Text: aspects of language in a social semiotic perspective*. Victoria: Deakin University Press.
- Martin, J.R. 1992. *English Text: System and Structure*. Amsterdam: John Benjamin.
- Sinar, T.S. 2002. *An Introduction to a Systemic-functional Linguistic-oriented Discourse Analysis*. Singapore: Deezed.

- Steiner, E. 1996. *Systemic Functional Linguistics and Translation: some points of contact*. (Makalah dipresentasi pada International Systemic Functional Congress July 1996). Sydney: University of Technology.
- Tou, A.B. 2003. *Translation Theory and Skills*. (Makalah yang diseminarkan di program S-2 studi bahasa Inggris, Juni 2003). Yokyakarta: Universitas Santata Dharma.
- 2003. *The Dynamics of Ttrans-cultural Translation*. (Makalah dipresentasikan pada seminar lokal tentang translation Agustus 2003). Yokyakarta: Universitas Teknologi Yokyakarta.
- 2003. *The Question of Translation and Translation Studies*. (Makalah yang diseminarkan pada National Congress on Translation di Tawangmangu, September 2003). Surakarta :Universitas Sebelas Maret.
- Wills, W. 1982. *The Science of Translation: problems and methods*. Tubingen: Gunter.

